

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis yang diperoleh data onomatope dalam 8 judul lagu anak-anak berbahasa Jepang terdapat 30 onomatope. Dari data yang di hasilkan tersebut diklasifikasikan lagi menurut jenis-jenis onomatopenya.

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis penggunaan onomatope dan mimesis yang terdapat dalam lagu anak-anak berbahasa Jepang pada bab IV maka penulis mengklasifikasikan onomatope sesuai dengan makna dan penggunaannya dalam lirik lagu anak-anak berbahasa Jepang tersebut.

onomatope yang digunakan untuk menyatakan suara peniru bunyi atau *giongo* terdapat 8 onomatope di antaranya *goshi goshi* (ゴシゴシ) dalam lagu anak-anak yang berjudul *Hamigaki no Uta* menjelaskan arti bunyi suara menggosok permukaan benda yang tidak halus. Onomatope *goshi goshi* (ゴシゴシ) juga termasuk *gitaigo* atau onomatope yang menyatakan suatu keadaan yang menjelaskan hewan atau seseorang bergerak cepat dengan langkah yang kecil, Onomatope *shu shu* (しゅしゅ) dalam lagu *Hamigaki no Uta* menjelaskan arti bunyi suara gas atau ombak mengalir deras, onomatope *buku buku* (ぶくぶく) memiliki arti bunyi suara gelembung, onomatope *mogu mogu* (モグモグ) dalam lagu *sutekina nichiyoubi* memiliki arti suara bunyi mengunyah makanan, *onomatope zaa zaa* (ざーざー)

dalam lagu *sutekina nichiyoubi* memiliki arti bunyi suara hujan yang lebat, dan yang terakhir onomatope *dondon* (どんどん) dalam lagu *fight* memiliki arti bunyi suara benda padat yang berdentum, onomatope *wai wai* (わいわい) dalam lagu *zutto zutto tomodachi* memiliki arti bunyi suara bersorak atau suara kerumunan orang banyak, onomatope *byon* (びゅーん) dalam lagu *karada dandan* memiliki bunyi suara tiruan hembusan angin.

Kemudian onomatope yang menyatakan peniruan bunyi suara manusia dan hewan atau *giseigo* terdapat 1 onomatope yaitu onomatope *aan* (あーん) dalam lagu *Hamigaki no Uta* memiliki arti bunyi suara *aaa* pada saat orang membuka mulut nya. Tetapi, onomatope *aan* (あーん) juga termasuk ke dalam *gitaigo* atau onomatope yang menyatakan suatu keadaan atau aktivitas, maka onomatope *aan* (あーん) dapat juga di artikan keadaan dimana seseorang membuka mulutnya lebar-lebar.

Kemudian onomatope yang menyatakan suatu keadaan dan aktivitas atau *gitaigo* terdapat 16 onomatope diantaranya onomatope *maru maru* (マルマル) dalam lagu *maru maru mori mori* memiliki arti berputar-putar, onomatope *tsurutsuru* (ツルツル) memiliki arti mulus dan halus, onomatope *teka teka* (テカテカ) dalam lagu *maru maru mori mori* memiliki arti penampilan yang bersinar, onomatope *pika pika* (ピカピカ) dalam lagu *maru maru mori mori* dan *hamigaki no uta* memiliki arti berkilauan, onomatope *teku teku* (テクテク) dalam lagu lagu *maru maru mori mori* memiliki arti keadaan berjalan cepat, onomatope *toko toko*

(トコトコ) dalam lagu *maru maru mori mori* memiliki arti bergerak langkah kecil, onomatope *gara gara* (がらがら) dalam lagu *bouro no uta* berarti mengaduk, onomatope *koro koro* (ころころ) dalam lagu *bouro no uta* menjelaskan keadaan benda yang berbentuk bulat yang bergulir terus menerus, onomatope *poi poi* (ポイポイ) dalam lagu *bouro no uta* menjelaskan keadaan membuang sesuatu tanpa dipikirkan terlebih dahulu, Onomatope *kira kira* (キラキラ) dalam lagu *omocha no cha cha* berarti keadaan yang berkelap kelip, onomatope *niko niko* (ニコニコ) dalam lagu *sutekina nichiyoubi* menjelaskan raut wajah yang berseri-seri, Onomatope *kurikuri* (クリクリ) dalam lagu *karada dandan* berkedip-kedip, onomatope *sui sui* (すいすい) dalam lagu *karada dan dan* menjelaskan keadaan angin sepoi-sepoi.

Berikutnya onomatope yang menyatakan suatu kondisi hati dan perasaan manusia atau *gijougo* terdapat 5 onomatope diantaranya onomatope *mori mori* (モリモリ), onomatope *doki doki* (ドキドキ) dalam lagu *maru maru mori mori* dan *fight* memiliki arti perasaan penuh harap yang meluap-luap, onomatope *waku waku* (ワクワク) dalam lagu *maru maru mori mori* memiliki arti perasaan bersemangat dan antusias, onomatope *suya suya* (やすやす) dalam lagu *omocha no cha cha* memiliki arti perasaan yang nyaman saat tidur, onomatope *uki uki* (ウキウキ) dalam lagu *sutekina nichiyoubi* memiliki arti pperasaan penuh harap.

Sebagai kesimpulan akhir penulis mencoba menyimpulkan banyaknya penggunaan onomatope *gitaigo* atau yang menyatakan keadaan dan aktivitas pada

lagu anak-anak berbahasa Jepang tersebut. Karena karakter anak-anak yang aktif menjadi ciri khas lagu tersebut. Onomatope dan mimesis dalam lagu anak-anak berbahasa Jepang tidak hanya digunakan oleh anak-anak saja tetapi bisa juga digunakan oleh orang dewasa.

Ada beberapa onomatope dan mimesis yang termasuk ke dalam karakteristik onomatope menurut Daiji Shiraisi. Yaitu Onomatope あーん (*aaan*) dan Onomatope ゴシゴシ (*goshigohsi*). Onomatope あーん (*aaan*) bisa termasuk ke dalam *giseigo* dan *gitaigo*. Onomatope ゴシゴシ (*goshigohsi*) bisa termasuk kedalam *giongo* dan *gitaigo*.

B. Saran

Adapun saran dari penulis setelah melakukan penelitian dalam membuat skripsi ini adalah pentingnya kita sebagai pemelajar bahasa Jepang tidak hanya berbicara, membaca dan menulis saja tetapi ada baiknya juga dapat mempelajari lebih dalam lagi terutama dalam bidang linguistik bahasa Jepang seperti onomatope yang dapat kita pelajari. Tidak hanya onomatope dalam lagu anak-anak berbahasa Jepang saja, tetapi masih banyak jenis-jenis onomatope dan kajian onomatope yang dapat dijadikan penelitian oleh para pemelajar bahasa Jepang. Dengan penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi pemelajar bahasa Jepang.